

**UPAYA MENINGKATKAN TINGKAT DISIPLIN MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SISWA  
KELAS VIII SMP N 18 BANDA ACEH**

**Skripsi**

Diajukan Sebagai Salah satu Syarat Untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Khairurridha  
NIM . 1611040041



**UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI  
TAHUN 2022**

**LEMBARAN PERSETUJUAN**

**UPAYA MENINGKATKAN TINGKAT DISIPLIN MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 18 BANDA  
ACEH**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan  
Tim Penguji Skripsi Program Studi pendidikan jasmani  
Fakultas keguruan dan ilmu pengetahuan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 18 Desember 2023

Pembimbing I



**Munzir, M.Pd**  
NIDN: 1301018301

Pembimbing II



**Dr. Munawar, M.Pd**  
NIDN: 1302058502

Menyetujui  
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani



**Irwandi, S.Pd.M.Pd.AIFO**  
NIDN : 0126068005

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena



**Dr. Syarfuni, M.Pd**  
NIDN: 0128068203

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### UPAYA MENINGKATKAN TINGKAT DISIPLIN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 18 BANDA ACEH

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan  
Tim Penguji Skripsi Program Studi pendidikan jasmani  
Fakultas keguruan dan ilmu pengetahuan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 18 Desember 2023

Pembimbing I : Munzir, M.Pd

NIDN : 1301018301

Pembimbing II : Dr. Munawar, M.Pd

NIDN : 1302058502

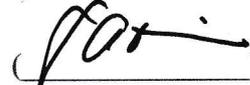
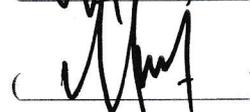
Penguji I : Zulheri Is, M.Pd

NIDN : 1302108903

Penguji II : Dr. Syarfuni, M.Pd

NIDN : 0128068203

Tanda Tangan



Menyetujui,

Ketua Prodi pendidikan jasmani



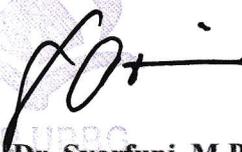
**Irwandi, S.Pd.M.Pd.AIFO**

**NIDN: 0126068005**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan

Universitas Bina Bangsa Getsempena



**Dr. Syarfuni, M.Pd**

**NIDN: 0128068203**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama : KHAIRURRIDHA

NIM : 1611040041

Program studi : Pendidikan Jasmani

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu pengetahuan

Banda Aceh, 18 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



KHAIRURRIDHA

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji dan syukur serta mengucapkan Alhamdulillah berkat Rahmat Allah SWT, Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Tingkat Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas VIII SMP N 18 Banda Aceh” ini dapat diselesaikan untuk memenuhi syarat menempuh ujian sidang pada program studi pendidikan jasmani. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada bapak-bapak yang telah bersedia meluangkan waktunya di tengah kesibukan yang begitu padat untuk membimbing penulisan Skripsi ini, rasa terima kasih saya kepada:

1. Kepada orang tua saya yang telah memberikan pengorbanan materil dan spiritual dalam menyelesaikan pendidikan ini.
2. Dr. Lili Kasmini, S.Si, M.Si selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan arahan selama pendidikan.
3. Dr. Mardhatillah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan arahan selama pendidikan, dan penulisan Skripsi ini.
4. Dr. Munawar, S.Pd.i., M.Pd.selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani serta sebagai Pebimbing kedua yang telah memberikan arahan selama Pendidikan .
5. Munzir, M.Pd selaku Pembimbing Pertama yang telah membantu dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan Skripsi ini.
6. Seluruh karyawan Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena, yang telah bersusah payah membuat perlengkapan administrasi demi lancarnya.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani yang telah membantu, membimbing dan memberikan pengetahuan dan pendidikan pada penulis.

8. Rekan-rekan seperjuangan, sahabat dan senior-senior yang telah memberikan motivasi dan dukungan terhadap penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang dihadapi, namun dengan semangat dan kerja keras akhirnya penulis dapat menyelesaikannya.

Banda Aceh, November  
2022

Penulis

Khairurridha  
NIM . 1611040041

## ABSTRAKS

Khairurridha, 2022. Upaya Meningkatkan Tingkat Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas VIII SMP N 18 Banda Aceh. Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I. Munzir, M.Pd., Pembimbing II. Dr. Munawar, S.Pd.i., M.Pd.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama. Rumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimana upaya pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas VIII SMP N 18 Banda Aceh?”. Tujuan Penelitian mendeskripsikan upaya pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas VIII SMP N 18 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). yang menjadi yaitu 20 Siswa dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *Total sampling*. hasil peningkatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka siklus I pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yaitu pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilihat dari Kesungguhan menaat peraturan di sekolah peningkatan sebesar 55% kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 45% peningkatan kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS). Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilihat dari Memiliki sikap mental (taat dan tertib) di sekolah peningkatan sebesar 50% kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 50% peningkatan kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS). Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilihat dari Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah peningkatan sebesar 45% kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 55% peningkatan kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS).

**Kata Kunci:** *Tingkat Disiplin, Ekstrakurikuler Pramuka, SMP N 18 Banda Aceh*

## ABSTRACT

Khairurridha, 2022. Efforts to Increase The Level Of Discipline Through Scout Extracurricular Activities In Grade VIII Students Of SMP N 18 Banda Aceh. Thesis of Physical Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Bina Bangsa Getsempena University. Superviso I. Munzir, M.Pd., Supervisor II. Dr. Munawar, S.Pd.i., M.Pd.

*Character is defined as a way of thinking and behaving that is unique to each individual to live and work together. Formulate the problem that is the focus of this research is "How are efforts to build the disciplinary character of students through Scout extracurricular activities in Class VIII Students of SMP N 18 Banda Aceh?". The purpose of the study describes efforts to build the disciplinary character of students through extracurricular activities for scouting students in class VIII of SMP N 18 Banda Aceh. This research used the classroom action research (PTK) method. which became 20 students with sampling techniques, namely Total sampling. The results of the increase in scout extracurricular activities cycle I in the table above can be seen that there is an increase in discipline in scout extracurricular activities, namely at the first, second and third meetings. In extracurricular activities, scouts are observed from the Earnestness of complying with the rules in schools an increase of 55% in the Very appropriate category (SS), as well as by 45% an increase in the Corresponding category (S), which has a Non-conforming category (TS) of 0%, and by 0%, a Very inappropriate category (STS). In extracurricular activities scouts were observed from Having a mental attitude (obedient and orderly) in schools an increase of 50% in the Very appropriate category (SS), as well as by 50% an increase in the Corresponding category (S), which had a Non-conforming category (TS) of 0%, and by 0%, a Very inappropriate category (STS). In extracurricular activities scouts are observed from Earnestness in complying with the rules in the school an increase of 45% in the Very appropriate category (SS), as well as by 55% an increase in the Corresponding category (S), which has a Non-conforming category (TS) of 0%, and by 0%, a Very inappropriate category (STS).*

**Keywords:** *Discipline Level, Scout Extracurricular, SMP N 18 Banda Aceh*

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAKS .....	iii
ABSTRACT .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
BAB II LANDASAN TEORI .....	7
2.1 Hakikat Disiplin .....	7
2.1.1 Pengertian Disiplin .....	7
2.1.2 Macam-macam Disiplin .....	7
2.1.3 Aspek-aspek Disiplin .....	9
2.1.4 Unsur-unsur Disiplin .....	10
2.1.5 Faktor-faktor Disiplin .....	11
2.2 Ekstrakurikuler Kepramukaan .....	13
2.2.1 Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka .....	13
2.2.2 Tujuan Kegiatan Pramuka .....	14
2.2.3 Fungsi Pramuka .....	16
2.2.4 Prinsip dasar Pramuka dan Metode Pramuka .....	16
2.3 Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan .....	19
2.4 Penelitian Yang Relevan .....	21
2.5 Kerangka Berfikir .....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	26
3.1 Jenis Penelitian .....	26
3.2 Setting Penelitian .....	27
3.3 Subjek Penelitian .....	27
3.4 Definisi Operasional Variabel .....	28
3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	28
3.6 Instrumen Penelitian .....	30
3.7 Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	31
3.8 Teknik Analisis Data .....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	34
4.1 Hasil Penelitian .....	34
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	52
5.1 Kesimpulan .....	52
5.2 Saran .....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Membentuk karakter tidak semudah memberi nasihat ataupun instruksi. Hal ini dikarenakan butuh kesabaran, pembiasaan dan pengulangan karena membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup sehingga lingkungan akan sangat berpengaruh misalnya saja seorang anak yang tumbuh pada lingkungan yang berkarakter maka anak tersebut akan punya pribadi yang berkarakter juga (Samani dan Hariyanto, 2012:41).

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan Nasional tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Amanah Undang-Undang SISDIKNAS tahun 2003 di atas bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang cerdas namun juga berkepribadian atau berkarakter. Adanya pembentukan karakter akan melahirkan generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-

nilai luhur bangsa dan agama. Salah satu nilai dalam pembentukan karakter diantaranya adalah nilai disiplin. Menurut Jane Elisabeth Allen dan Marilyn Cheryl (2005:24) menjelaskan kata disiplin yang dalam Bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata Bahasa Latin yang sama (*discipulus*) dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab (Wahjosumijo, 2002:187).

Jadi, disiplin adalah tindakan menaati aturan berlaku dalam lingkungannya apabila tidak menaati aturan yang berlaku maka akan mendapat konsekuensi atas tindakan tersebut. Disiplin mampu mengajari individu untuk melakukan hal yang benar bagi perasaan nyaman yang hakiki saat melakukan sesuatu dan memberi kontribusi kepada masyarakat.

Adanya disiplin di dalam masyarakat bertujuan membuat individu bersikap sesuai yang diinginkan masyarakat, seperti mematuhi segala peraturan yang ada, benar dalam berbicara, dan mampu menghargai waktu yang ada. Ketika disiplin diterapkan pada individu, maka akan menghasilkan manusia berbudi pekerti berkarakter baik dan berguna bagi kehidupan masyarakat. Era globalisasi dewasa ini semakin membawa pengaruh buruk pada kedisiplinan anak. Munculnya budaya asing yang masuk di negara kita, berakibat banyaknya generasi muda yang melupakan budayanya sendiri karena menganggap bahwa budaya asing merupakan budaya yang lebih modern dibanding budaya sendiri, hal ini berakibat lunturnya disiplin pada sebagian besar generasi muda Indonesia.

Selain itu, sering terjadi berbagai penyimpangan-penyimpangan yang berkaitan dengan kedisiplinan generasi muda khususnya yang masih berstatus pelajar. Mulai dari malas untuk belajar di sekolah, melanggar tata tertib di sekolah, tidak patuh terhadap perintah guru dan orang tua, sampai masalah yang berkaitan dengan moral dan etika seperti tawuran antar pelajar, kenakalan remaja, dan kebiasaan buruk lainnya. Salah satu sarana atau wadah untuk menanggulangi masalah tersebut yaitu pembinaan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4 menyatakan bahwa “Gerakan Pramuka sebagai salah satu wadah atau organisasi bertujuan untuk membentuk setiap manusia agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”

Dengan adanya kegiatan pramuka ini peserta didik akan mempunyai karakter disiplin karena didalam kegiatan pramuka banyak hal yang dipelajari seperti dalam menghargai pendapat orang lain, disiplin, bertanggung jawab dalam tugas dan lain-lain. Kegiatan pramuka ini akan membentuk watak siswa yang baik, akhlak yang baik, dan akan mempunyai budi pekerti yang baik. Dibawah ini data siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas VIII SMP N 18 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil survei yang Penulis lakukan di SMP N. 18 Banda Aceh pada tanggal 28 Desember 2021 yang diperoleh, hasil wawancara Penulis dengan guru olahraga selaku pembina pramuka bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan di SMP N 18 Banda Aceh yang mengikuti atau yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu sebanyak 20 siswa, namun dalam keaktifan ini masih ada siswa yang memiliki karakter kurang disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP N 18 Banda Aceh mengarahkan siswa agar mempunyai karakter, seperti disiplin, bertaqwa, tanggung jawab, aktif dalam sosial, sopan santun terhadap yang lebih tua.

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap hari Kamis dan Jumat namun yang sering dilakukan yaitu hari Kamis mulai pukul 14.00 s.d 16.00 dengan kegiatan seperti upacara pembukaan, pemberian materi, latihan baris berbaris dan upacara penutup. Kegiatan ekstrakurikuler hanya dilakukan setiap satu minggu dua kali namun hanya setiap hari Jumat yang selalu dilakukan, bahwasanya sudah ditetapkan. Sangat disayangkan sekali jika kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan sosial namun tidak diberikan waktu atau hari yang lebih untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di lapangan. Namun disisi lain siswa-siswi yang aktif dalam pramuka masih banyak yang tidak hadir dalam pelatihan pramuka karena pekerjaan lainnya dan alasan-alasan lainnya. Bertitik tolak dari permasalahan yang telah dipaparkan, Penulis ingin mengetahui tentang “Upaya Meningkatkan Tingkat Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas VIII SMP N 18 Banda Aceh”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimana upaya pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas VIII SMP N 18 Banda Aceh?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas VIII SMP N 18 Banda Aceh.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Secara Teoritis**

Untuk menambah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan upaya pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas VIII SMP N 18 Banda Aceh.

### **b. Secara Praktis**

#### **1) Untuk Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

#### **2) Untuk Pembaca**

Diharapkan dapat menjadi sumber pendukung atau bermanfaat bagi pembaca dengan adanya Skripsi tentang upaya pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas VIII SMP N 18 Banda Aceh.

3) Untuk SMP Negeri 18 Banda Aceh

Sebagai informasi untuk mengembangkan SMP Negeri 18 Banda Aceh dalam pembentukan karakter disiplin siswa sehingga siswa menjadi lebih berkarakter.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Hakikat Disiplin**

##### **2.1.1 Pengertian Disiplin**

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Sehingga dapat diartikan merupakan kegiatan belajar untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri. (Lemhanas 1997: 12).

Tu’u (2004: 33) mengemukakan bahwa, disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

Beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap mengikuti dan menaati semua peraturan dengan tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab.

##### **2.1.2 Macam-macam Disiplin**

Menurut Samsudin (1995: 85) disiplin dikelompokkan sebagai berikut:

- (1) Kedisiplinan pribadi yaitu kerelaan untuk mematuhi peraturan pada setiap individu.

(2) Kedisiplinan sosial yaitu sikap mental masyarakat untuk memenuhi tugas kewajiban masing-masing secara taat dan sadar.

(3) Kedisiplinan nasional yaitu kesadaran dan ketaatan setiap warga Negara untuk melaksanakan norma-norma atau peraturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berbagai macam disiplin menuntut orang yang bersangkutan bertanggungjawab dengan kepatuhan terhadap keputusan, perintah atau perlakuan yang diberlakukan bagi suatu sistem dimana ia berada. Seseorang yang dalam hatinya telah tertanam kedisiplinan akan terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku dimana ia berada. Sikap dan perbuatan yang selalu taat pada peraturan yang berlaku tersebut merupakan perwujudan dari perilaku disiplin, jadi perilaku disiplin akan menyatu dengan seluruh aspek kepribadian seseorang.

Jenis perilaku disiplin menurut Lembaga Ketahanan Nasional (1997: 14) adalah sebagai berikut:

- 1) Takwa kepada Tuhan YME
- 2) Kepatuhan dinamis artinya bukan kepatuhan yang mati dalam mewajibkan seseorang untuk patuh
- 3) Kesadaran artinya adanya kepatuhan yang sudah menyatu dengan hati dan perbuatan
- 4) Rasional artinya kepatuhan melalui proses berpikir
- 5) Sikap mental yang menyatu dalam diri, artinya kepatuhan yang sudah dijabarkan dalam setiap perilaku dan perbuatan, baik sebagai pribadi

maupun sebagai warga yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negara

- 6) Keteladanan artinya setiap orang harus dapat menjadi teladan atau contoh yang baik bagi orang lain
- 7) Keberanian dan kejujuran artinya sikap yang tidak mendua, yaitu sikap tegas dan lugas dalam menerapkan aturan atau sanksi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, seseorang dikatakan memiliki kedisiplinan apabila

- a. Melakukan suatu pekerjaan atau berperilaku dengan tertib dan teratur.
- b. Sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditetapkan.
- c. Dikerjakan dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan.

### **2.1.3 Aspek-aspek Disiplin**

Menurut Prijodarminto (1994: 23-24) ada 3 aspek disiplin yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem atau perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut memberikan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan norma, aturan, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.

- c. Sikap kelakuan secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib. Disiplin itu lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang pada sistem nilai budaya yang telah ada didalam masyarakat, ada unsur yang membentuk disiplin yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada didalam masyarakat.

Disiplin akan tumbuh dapat dibina melalui latihan-latihan pendidikan, penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu. Disiplin akan mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri, peraturan yang ada dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa aspek disiplin adalah mempunyai pemahaman yang baik mengenai sistem perilaku, mempunyai sikap mental, menunjukkan sikap kesungguhan hati, bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri dan konsisten. Dalam penelitian ini aspek yang diambil yaitu pemahaman siswa terhadap peraturan, mempunyai sikap mental dan kesungguhan terhadap adanya peraturan yang harus dilakukan.

#### **2.1.4 Unsur-unsur Disiplin**

Menurut Hurlock (1969: 84-91) ada beberapa unsur disiplin yaitu sebagai berikut:

- (1) Peraturan Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk perilaku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh guru dan sebagainya, tujuannya adalah untuk

membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui bersama dalam kelompok, rumah, sekolah dalam situasi tertentu.

- (2) Hukuman Hukuman menurut para ahli pendidikan dipandang mempunyai tiga peranan penting dalam membantu anak menjadi insan bermoral, fungsinya yaitu: (a) Fungsi pertama adalah menghalangi, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. (b) Hukuman mempunyai fungsi mendidik, yakni menyadarkan anak bahwa setiap perbuatan itu mempunyai konsekuensi. (c) Hukuman mempunyai fungsi memberi motivasi anak untuk menghindari kesalahan.
- (3) Penghargaan Penghargaan yang diberikan orang tua kepada anak-anak sebenarnya tidak perlu selalu berupa materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata, pujian, senyuman, tepukan punggung dan sebagainya.
- (4) Konsisten Konsisten berarti keseragaman atau tingkat kestabilan, konsisten harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsisten dalam peraturan, hukuman dan juga penghargaan, supaya anak tidak bingung, kalau tidak konsisten anak tidak dapat tahu mana yang baik dan benar (boleh dilakukan) dan mana yang salah (tidak boleh dilakukan).

### **2.1.5 Faktor-faktor Disiplin**

Tu'u (2004: 48-50) menyebutkan bahwa,ada beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai berikut:

- (1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.

- (2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- (3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- (4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain itu ada beberapa faktor lain lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu yaitu:

- (1) Teladan Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibanding dengan kata-kata, jadi keteladanan sangat penting bagi perilaku disiplin siswa. Dalam disiplin di sekolah, semua insan yang ada didalamnya mengembangkan kepengikutan dan ketaatan yang lahir dari kesadaran dirinya sehingga terbentuk jiwa disiplin yang dapat menjadi contoh.
- (2) Lingkungan Berdisiplin Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan, bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Peraturan-peraturan yang ditaati dan dipatuhi adalah yang berlaku dalam lingkungan tersebut, dengan tujuan menciptakan lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.
- (3) Latihan Disiplin Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan, untuk membentuk suatu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Melakukan

disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik kehidupan sehari-hari, maka disiplin akan terbentuk dalam diri seseorang. Pembiasaan disiplin di sekolah, dengan aturan yang dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan, bisa berkembang menjadi kebiasaan yang berpengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa depan

## **2.2 Ekstrakurikuler Kepramukaan**

### **2.2.1 Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka**

Ariani, D. A. D. (2015: 26) Gerakan pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang di laksanakan di indonesia. Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti orang muda yang suka berkarya”. Kegiatan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode yang sasarnya membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021:953)

Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yang dikutip dalam bukunya Suryosubroto adalah “kegiatan yang dilakukan luar jam pelajaran tatap muka, serta dilakukan di sekolah maupun luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum” dalam Iwan, I. (2018). “Pramuka adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan luar

lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang akan mendidik siswa agar menjadi lebih mandiri, mempunyai watak yang baik dan akhlak yang baik serta kegiatan kepramukaan ini kegiatan yang menarik, menyenangkan, serta dapat membuat siswa lebih disiplin dalam tanggung jawab yang telah diberikan.

### **2.2.2 Tujuan Kegiatan Pramuka**

Kegiatan pramuka mendidik siswa dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar dengan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar setiap pramuka:

- a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, bercakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- b. Menjadi warga negara yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa

dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan (Dani, K. A. S., & Anwari, K. B. (2015: 98).

Ada yang mengatakan gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan panduan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya. Adapun tujuan pramuka yaitu:

- a. Membentuk kepribadian akhlak yang mulia kaum muda.
- b. Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda.
- c. Meningkatkan keterampilan sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang tangguh serta calon pemimpin bangsa (Afriangga, I. D., & Irwansyah, D. 2021)

Adapun pendapat lain yang mengatakan tentang tujuan pramuka yaitu antara lain:

- a. Mendidik dan membina anak dengan prinsip dan metode kepramukaan yang sesuai dengan keadaan, kondisi, kebutuhan dan kepentingan anak.
- b. Anak menjadi orang yang mempunyai kepribadian, watak, moral, mental, budi pekerti, dan keyakinan agama yang tinggi serta baik.
- c. Anak mempunyai kecerdasan dan keterampilan yang tinggi.
- d. Anak sehat dan kuat fisik jasmaninya.
- e. Anak menjadi warga negara yang baik dan patuh.
- f. Anak dapat turut serta dalam masyarakat dan pembangunan.
- g. Anak mengerti dan setia pada Pancasila (Samudra, dkk 2018).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan kegiatan kepramukaan adalah agar menjadikan manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara. Dengan adanya kegiatan kepramukaan siswa-siswa bisa lebih mandiri dan dapat bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diembannya.

### **2.2.3 Fungsi Pramuka**

Damanik, S. A. (2014:19). Kepramukaan merupakan proses pendidikan yang dipersiapkan untuk anak muda di bawah bimbingan dan tanggung jawab anggota yang merupakan orang dewasa. Kegiatan pramuka dilakukan dilingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yaitu berupa penerapan metode dan prinsip dasar yang mudah ditentukan. Dibawah ini beberapa fungsi pramuka abagi anak-anak muda anantara lain:

- a. Wadah yang bermanfaat bagi anak.
- b. Tempat kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi tetap edukatif bagia anak.
- c. Sarana pengabdian bagi orang dewasa yang sukarela membina dan mendidik anak.
- d. Alat bagi masyarakat dan pencapaian tujuan.
- e. Tempat mendidik kader yang cerdas, terampil dan patuh.
- f. Tempat latihan berorganisasi untuk anak.

### **2.2.4 Prinsip dasar Pramuka dan Metode Pramuka**

- a. Prinsip dasar Kepramukaan

Khamadi, K., & Bastian, H. (2015: 55) Prinsip dasar kepramukaan dan metode merupakan ciri khas yang membedakan dari pendidikan lain, yang dilaksanakan sesuai kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi bangsa agar menjadi manusia yang lebih baik. Dalam hakekatnya prinsip dasar itu sangatlah penting bagi siswa yang mengikuti agar dapat mengetahui prinsip kepramukaan yang ada. Adapun dari prinsip dasar kepramukaan antara lain:

1. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Perduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam sisinya.
3. Perduli terhadap diri sendiri.
4. Taat kepada kode kehormatan pramuka.

Dari beberapa prinsip di atas dapat Penulis simpulkan bahwa prinsip kepramukaan sangat penting bagi manusia dan bangsa ini. Agar kita bisa mentaati peraturan yang ada dan selaluperduli dengan diri sendiri maupun orang lain. Dengan adanya prinsip ini maka kita akan mendapat pengetahuan mengenai bagaimana cara kita dapat menghargai orang lain dan selalu taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada hakekatnya anggota gerakan pramuka wajib menerima prinsip dasar kepramukaan, dalam arti:

1. Menerima perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan- Nya serta beribadah tat cara dari agama yang dipeluknya.
2. Memiliki kewajiban dan melestarikan lingkungan sosial, memperkokoh persatuan, serta menerima bineka dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Memerlukan lingkungan hidup dan sehat agar dapat menunjang dan memberikan kenyamanan hidup karena setiap anggota pramuka wajib peduli terhadap lingkungan.
4. Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama berdasarkan hidup pri-kemanusiaan yang adil dan beradab dengan makhluk lain sesama manusia.
5. Memahami prinsip diri pribadi untuk dikembangkan dengan cerdas guna kepentingan masa depan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari beberapa prinsip dasar kepramukaan dapat diambil kesimpulan bahwa setiap anggota pramuka harus wajib taat kepada Tuhan Yang Maha Esa menjauhi apapun larangannya, dapat melestarikan lingkungan, menjaga kenyamanan lingkungan yang sehat, selalu adil dengan sesama manusia, serta agar menjadi pribadi yang cerdas agar dapat dipakai dalam masyarakat sekitarnya.

#### b. Metode Pramukaan

Metode kepramukaan merupakan suatu cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang berogresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri seutuhnya, meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosiaonal, sosial, intelektual dan fisik bak individu maupun anggota masyarakat. Metode kepramukaan tidak dapat dipisahkan dengan prinsip dasar kepramukaan yang keterkaitan keduanya terletak pada pelaksanaan kode kehormatan pramuka. Setiap unsur pada metode kepramukaan merupakan subsistem yang memiliki

fungsi pendidikan yang spesifik, meperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan pramuka. Adapun metode kepramukaan antara lain:

1. Pengamalan kode kehormatan pramuka.
2. Belajar sambil melakukan.
3. Sistem beregu.
4. Kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani anggota muda.
5. Kegiatan di alam terbuka.
6. Kemitraan dengan anggota dalam setiap kegiatan.
7. Sistem tanda kecakapan.
8. Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri
9. Kiasan dasar.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa metode kepramukaan ialah pendidikan yang memberikan watak bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Dalam metode kepramukaan ini peseta didik diberi wawasan bagaimana metode dalam kepramukaan yang sebenarnya. Belajar dialam terbuka, memberikan pengalaman yang meraik, memberikan kecakapan yang lancar dan baik dalam berbicara di depan umum.

### **2.3 Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan**

Kegiatan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode yang sasarnya membentuk watak, akhlak dan budi

pekerti luhur (Iwan, I. (2018: 65).. Kepramukaan juga sangat penting terhadap tingkat kedisiplinan seseorang. kedisiplinan merupakan bagian dari karakter seseorang. Di dalam kepramukaan diajarkan saling tolong menolong dan gotong royong. Sifat itulah yang sangat penting ketika seseorang telah menjadi bagian dari masyarakat nanti. Salah satu kegiatan pramuka yang sangat berpengaruh dalam terbentuknya kecerdasan sosial adalah kegiatan perkemahan. Dalam kegiatan itu mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan diajarkan bagaimana cara berperilaku ketika mereka berada dalam suatu kawasan yang baru atau tempat yang kurang mendukung dalam hidupnya disitulah fungsi yang nyata dalam kepramukaan yang sangat berpengaruh dalam kecerdasan sosial siswa.

Di dalam Dasa Darma ada beberapa kaitanya dengan kecerdasan sosial yang terkandung di dalamnya, di bawah ini bunyi Dasa Darma Pramuka yaitu:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan ksatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan dapat setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

**Andri Bob** (2016:75) Dari 10 Dasa Darma Pramuka yang terkait ke dalam kecerdasan sosial pada Darma ke 4 dan 5 di dalamnya menyebutkan bahwa kita harus patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, dijelaskan bahwa jika seseorang atau siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi maka siswa itu akan lebih mudah berinteraksi dengan teman atau anggota yang ada didalamnya. Sedangkan jika seseorang atau siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi mereka akan simpati dan empati terhadap teman yang sedang terkena musibah mereka akan tergerak hatinya untuk bisa menolong dan membantu disitulah kaitanya kegiatan pramuka terhadap kecerdasan sosial.

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berpengaruh dalam perkembangan kecerdasan sosial siswa atau anak dalam keadaan apapun dan harus bisa menyesuaikan diri dalam lingkungan yang baru. Kepramukaan juga mengajarkan bagaimana cara bermusyawarah, bergotong royong dan saling tolong menolong sesama manusia disitulah terlihat jelas bahwa kepramukaan memang dapat mendorong kecerdasan sosial meningkat.

#### **2.4 Penelitian Yang Relevan**

Penelitian relevan bertujuan untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Berikut adalah penelitian yang lalu yang terkait dengan judul yang penulis ambil, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Khamadi Khamadi, Henry Bastian 2015 penanaman pendidikan karakter pramuka kepada remaja dalam kajian komunikasi visual. Remaja sebagai

generasi muda dan generasi penerus bangsa seharusnya memiliki karakter-karakter yang dapat dibanggakan dan menjadi panutan generasi selanjutnya. Namun, melihat perkembangan saat ini, tidak sedikit remaja Indonesai khususnya pelajar Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas menunjukkan beberapa karakter negatif yang merugikan diri dan lingkungan mereka. Sebagai contoh pergaulan bebas yang memicu perbuatan asusila seperti seks bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan tawuran. Mirisnya karakter-karakter negatif tersebut menunjukkan peningkatan dalam setiap tahunnya. Pramuka yang dekat dengan kehidupan mereka di lingkungan pendidikan Sekolah, seharusnya dapat membentuk karakter sikap dan mental mereka agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang dilarang. Namun, kini popularitas pramuka semakin menurun di kalangan remaja baik karena kurangnya minat remaja maupun karena proses penyelenggaraan pramuka. Pramuka yang di dalamnya tertuang pendidikan karakter yang kuat seperti karakter kepemimpinan, kemandirian, kebersamaan, welas asih, sikap saling menghargai dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; sudah seharusnya menjadi kebutuhan remaja saat ini. Pemahaman remaja dan penyampaian tujuan pramuka yang dirasa kurang sesuai menjadi hal dasar yang harus dibenahi. Perkembangan jaman visual digital memberikan segala pengetahuan dan pengalaman yang baru untuk remaja, tetapi pramuka kurang mengakomodasi cepatnya perkembangan tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya strategi komunikasi yang baik

agar Pramuka dapat mendekati dan menarik minat remaja kembali. Komunikasi visual dengan menunjukkan keunggulan Pramuka yang mampu mengikuti perkembangan jaman baik dari segi fungsi, modernisasi kegiatan, adanya role mode, identitas Pramuka yang kuat maupun kebanggaan terhadap prestasi Pramuka yang relevan dengan kebutuhan remaja saat ini.

2. Joko Pratama 2015, pengaruh kegiatan pramuka terhadap pembentukan karakter siswa kelas X SMA N 1 Kota Gajah”. Persamaan penelitian ini Joko Pratama dengan penelitaian terletak pada variabel bebasnya yaitu kegiatan pramuka. Adapun perbedaanya terletak pada variabel terikatnya yaitu pembentukan karakter siswa. Berdasarkan pernyataan di atas maka Penulis simpulkan bahwa masing-masing pembahasan sangat berkaitan dengan persamaan dan perbedaanya. Persamaan penelitian Penulis dengan penelitian di atas yaitu terletak pada variabel bebas yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan perbedaanya terletak pada variabel terikat.
3. Arfi Ningsih (2015) dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakulikuler Pramuka Kelas V SDN Mojolangu 2 Malang”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakulikuler pramuka kelas V SDN Mojolangu 2 Malang, dan hambatan apa saja yang terjadi didalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakulikuler pramuka kelas V SDN Mojolangu 2 Malang, Hasil penelitian tersebut menunjukkan

pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas V SDN Mojolangu 2 Malang, pada tahap perencanaan pembina hanya membuat program perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam bentuk catatan buku dengan mengimplementasikan pendidikan karakter yang sesuai dengan kegiatan tersebut. Pada tahap pelaksanaannya pendidikan karakter dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sedang berlangsung, mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir. Dan pada tahap evaluasi, tidak dilakukan evaluasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

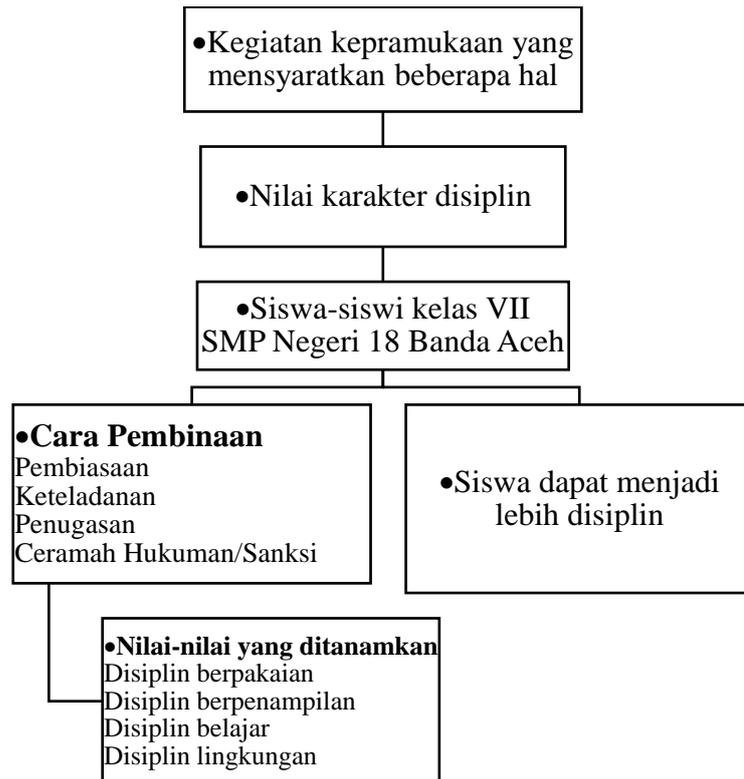
## **2.5 Kerangka Berfikir**

Dalam sebuah masyarakat yang mengalami kemajuan adalah kemauan masyarakat itu sendiri dalam berusaha mensejahterakan anggotanya. Kebutuhan masyarakat saat ini adalah kemandirian yang dapat menciptakan keandalan masing-masing individu. Kemandirian dalam masyarakat penting karena masyarakat menganggap seseorang yang mandiri adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain atau tidak merespon orang lain, sedangkan seseorang yang tidak mandiri adalah orang yang akan merugikan diri sendiri dan orang di sekitarnya. Maka dari itu penting diajarkan kemandirian anak sejak usia dini agar kelak anak berhasil dalam kehidupan.

Elly Sri Melinda (2013: 2) mengemukakan bahwa keaktifan mengikuti pramuka memhubungkan sikap disiplin, berani, menghargai orang lain, peduli lingkungan, cinta alam dan kemandirian. Sejalan dengan proses pendidikan mata

kuliah pramuka yang membentuk karakter agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia (Team DAP, 2012:39).

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat ditetapkan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka berfikir

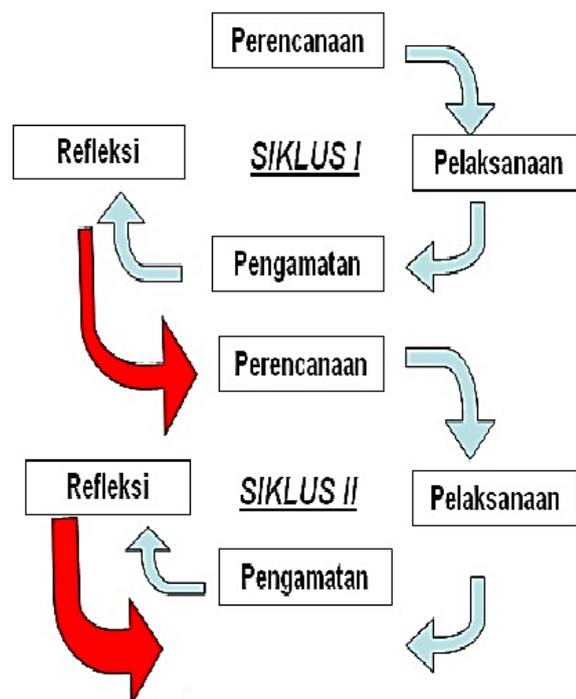
## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan yang dirancang menggunakan metode penelitian tindakan (*classroom action research*) yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan berupa suatu siklus atau daur ulang berbentuk spiral (*a spiral of steps*) yang setiap langkahnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis dan Taggart dalam Wiraatmadja, 2006:66).

Arikunto (2006: 2-3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu: (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Prosedur ini merupakan pedoman wajib dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui hasil yang ingin dicapai peneliti guna evaluasi pembelajaran sehingga optimal. Secara garis besar di dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi (Arikunto, 2006: 20). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK (Depdiknas, 2004:2)

## 3.2 Setting Penelitian

### 3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di kelas VIII SMP N 18 Banda Aceh.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada Mei 2022 sampai selesai siklus II.

## 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu siswa/i kelas VIII SMP N 18 Banda Aceh. Sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2002b) mengemukakan bahwa “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dari pendapat di atas maka penulis menetapkan jumlah sampel secara keseluruhan karena jumlahnya kurang dari 100 orang Siswa makan yang

menjadi yaitu 20 Siswa dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *Total sampling*.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Arikunto mengatakan yang dimaksud variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (2006: 118). Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah:

1. Variabel input : seluruh siswa kelas VIII SMP N 18 Banda Aceh
2. Variabel proses : Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka
3. Variabel output : Tingkat Disiplin.

### **3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial Sugiyono (2011: 16). Dalam skala Likert terdapat alternatif jawaban yaitu menggunakan kata sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Skala kedisiplinan diberikan pada saat *pree-test* dan *post-test*. Skala kedisiplinan *pree-test* diberikan pada saat sebelum dilakukan tindakan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dari subyek yang berkenaan dan dilaksanakan pada siswa kelas VII yang berjumlah 20.

Ada empat alternatif jawaban dalam skala kedisiplinan siswa, penggunaan empat jawaban yaitu untuk menghindari atau menghilangkan jawaban ragu-ragu, sehingga obyek yang akan memilih jawaban sesuai dengan kondisi obyek. Pernyataan dalam skala menggunakan kecenderungan *favourable* dan

*unfavourable*, yaitu pernyataan diberikan pada obyek berdasarkan jawaban yang dipilih, yang mendukung dan yang tidak mendukung obyek, dan akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kriteria skor penilaian skala kedisiplinan

Jawaban atau pilihan	Skor Penilaian	
	<i>favourable</i>	<i>unfavourable,</i>
Sangat sesuai (SS)	1	4
Sesuai (S)	2	3
Tidak sesuai (TS)	3	2
Sangat tidak sesuai (STS)	4	1

Penggolongan kriteria siswa yang memiliki perilaku disiplin yaitu, sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah, menggunakan penilaian dengan skor standar (Azwar 2001: 163). Pemberian nilai yang menggunakan skor standar dilakukan dengan mengubah skor hasil skala kedisiplinan kedalam bentuk penyimpangannya dari mean, dalam satuan deviasi standar. Dalam hal ini suatu pedoman pemberian nilai yang merupakan norma ditentukan terlebih dahulu, norma yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Tingkat Kedisiplinan

Kelas Interval	Kriteria
1,00 – 1,75	Sangat Rendah (D)
1,76 – 2,50	Rendah (C)
2,51 – 3,25	Tinggi (B)
3,26 – 4,00	Sangat Tinggi (A)

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Beberapa instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah:

#### 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar, sedangkan isinya mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, alat dan sumber bahan penelitian.

#### 2. Lembar Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti bersama guru dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai proses pembelajaran keseimbangan. Observasi ini dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Disiplin	Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah	a. Mengetahui tentang peraturan yang berlaku di sekolah b. Memahami makna peraturan yang berlaku di sekolah c. Memahami penerapan peraturan yang berlaku di sekolah d. Mampu mengenali peraturan yang seharusnya dilaksanakan di sekolah e. Mengarahkan tindakan sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah f. Memahami manfaat peraturan yang berlaku di sekolah

	Memiliki sikap mental (taat dan tertib) di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>g. Hubungan harmonis dengan teman sebaya di sekolah</li> <li>h. Mengikuti tata krama yang berlaku di sekolah dengan baik</li> <li>i. Tampil rapi dan bersih sesuai peraturan sekolah</li> <li>j. Mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik</li> </ul>
	Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghormati guru dan staf sekolah</li> <li>b. Menunjukkan tingkah laku sopan santun di sekolah</li> <li>c. Memelihara fasilitas sekolah</li> <li>d. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru</li> <li>e. Tidak membolos</li> <li>f. Datang tepat waktu atau tidak terlambat dan pulang setelah jam sekolah berakhir</li> </ul>

Sumber: Wasi Aqnaa Sari (2009: 86)

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono: 2007: 82). Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto atau merekam gambar saat kegiatan sedang berlangsung. Dokumen ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara nyata tentang ketrampilan siswa saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang telah diperoleh.

### 3.7 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan penelitian tindakan ini diukur dengan indikator sekurang-kurangnya 75% jumlah siswa mengalami peningkatan kedisiplinan dalam kategori > 2,51-4,00. %.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis semua data yang diperoleh berkaitan dengan meningkatnya perilaku disiplin untuk kemudian didiskriptifkan. Analisis kuantitatif dipergunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari skala perilaku disiplin yang dilakukan setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya.

Analisis diskripsi prosentase digunakan untuk mengetahui gambaran peningkatan kedisiplinan siswa baik sebelum maupun sesudah diberi layanan bimbingan kelompok. Kriteria tersebut dapat diperoleh dengan cara menentukan skor tertinggi (empat) dikurangi skor terendah (satu), maka diperoleh tiga, kemudian dibagi banyaknya interval yang akan dibuat (empat). Maka diperoleh 0,75 angka itu dijadikan sebagai panjang interval.

Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal ideal

100 : Bilangan tetap

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus sebagai

berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar, maka dilakukan penskoran dan standar keberhasilan belajar. Sistem pendidikan jasmani dengan menggunakan sistem belajar tuntas (*mastery learning*), yaitu siswa berhasil jika mencapai 75% penguasaan materi sehingga indikator pencapaian penguasaan dalam penelitian ditentukan pada materi secara klasikal 75%. Apabila pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75% sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai observer dan guru olahraga sebagai koordinator Ekstrakurikuler Pramuka. Melalui Ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan Tingkat Disiplin siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Tingkat Disiplin. Penelitian ini dilakukan dalam satu siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun deskripsi hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 4.1.1 Deskripsi Kondisi Awal Anak Sebelum Tindakan

Langkah awal yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum tindakan dilaksanakan. Dari hasil observasi awal yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa siswa kurang mematuhi aturan sekolah dan kurang disiplin sehingga siswa dalam proses belajar masih ada yang bolos. Hasil pengamatan tersebut dapat ditampilkan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Prasiklus

No	Faktor	JAWABAN							
		SS	%	S	%	TS	%	STS	%
1	Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah			5	25	9	45	6	30

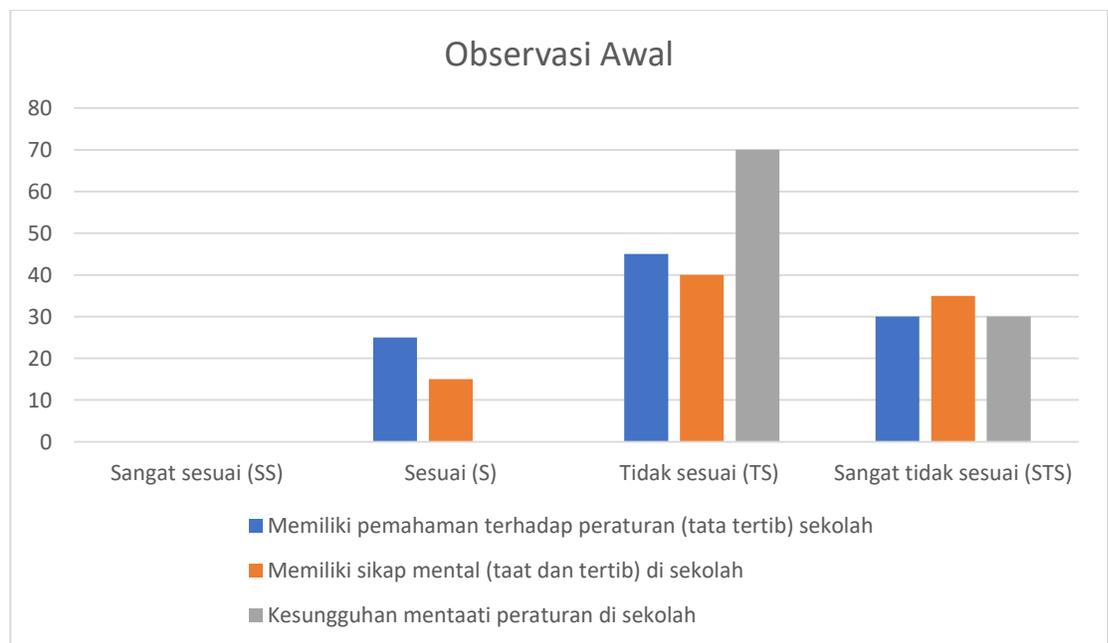
2	Memiliki sikap mental (taat dan tertib) di sekolah			3	15	8	40	9	45
3	Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah					14	70	6	30
Jumlah				8		31		21	
Rata-rata				2,67	13,3	10,3	51,7	7	35

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian tentang faktor Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah SMP N 18 Banda Aceh pada kelas VIII Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah sebesar 0% dari jumlah 0 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 25% dari jumlah 5 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 45%, dari jumlah 9 siswa dan sebesar 30%, dari jumlah 6 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Memiliki sikap mental (taat dan tertib) sekolah sebesar 0% dari jumlah 0 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 15% dari jumlah 3 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 40%, dari jumlah 8 siswa dan sebesar 45%, dari jumlah 9 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah sebesar 0% dari jumlah 0 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 0% dari jumlah 0 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 70%, dari jumlah 14 siswa dan sebesar 30%, dari jumlah 6 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin baik saat masuk jam pelajaran ataupun saat jam pelajaran siswa masih bolos masuk. Dari hasil persentase rata -rata pada kategori Sangat sesuai (SS) sebesar 0% , serta sebesar 13,3% kategori Sesuai (S), kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 51,7%, dan sebesar 35%,kategori Sangat tidak sesuai (STS). Hasil tersebut dapat disajikan melalui grafik di bawah ini :



#### 4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

##### a. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai. Setelah doa selesai pembina mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka. Pembina bercakap- cakap mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan Kegiatan Siklus I dilaksanakan dengan tiga

pertemuan di mana Pembina terlebih dahulu menyiapkan atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran disampaikan dengan praktek langsung yang dilakukan oleh Pembina dan siswa mempraktekan melalui tahapan demi tahapan gerakan sampai siswa paham dan mengerti gerakan yang telah di contohkan oleh Pembina.

#### 1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27 Oktober 2022. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan semua keperluan dalam kegiatan yang digunakan untuk penelitian. Selanjutnya Pembina memberitahu kepada siswa tata tertib dalam mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka siswa harus memiliki jiwa sosia yang tinggi serta berakhlak mulia sesuai dari tujuan dalam pembinaan Pramuka siswa harus memiliki karakter yang baik. Pertemuan pertama siklus I ini dengan kegiatan Pramuka Pembina menjelaskan tentang ruang lingkup Pramuka serta tujuan dari siswa mengikuti Pramuka siswa wajib memiliki karakter yang baik sesama teman keluarga dan orang lain.

Hasil pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada pertemuan pertama siklus I, dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Observasi tingkat kedisiplinan pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Faktor	JAWABAN							
		SS	%	S	%	TS	%	STS	%
1	Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah	5	25	7	35	4	20	4	20
2	Memiliki sikap mental (taat dan tertib) di sekolah	4	20	8	40	5	25	3	15

<b>3</b>	Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah	<b>8</b>	<b>40</b>	<b>7</b>	<b>35</b>	<b>4</b>	<b>20</b>	<b>1</b>	<b>5</b>
	Jumlah	<b>17</b>		<b>22</b>		<b>13</b>		<b>8</b>	
	Rata-rata	<b>5,67</b>	<b>28,3</b>	<b>7,33</b>	<b>36,7</b>	<b>4,33</b>	<b>21,7</b>	<b>2,67</b>	<b>13.3</b>

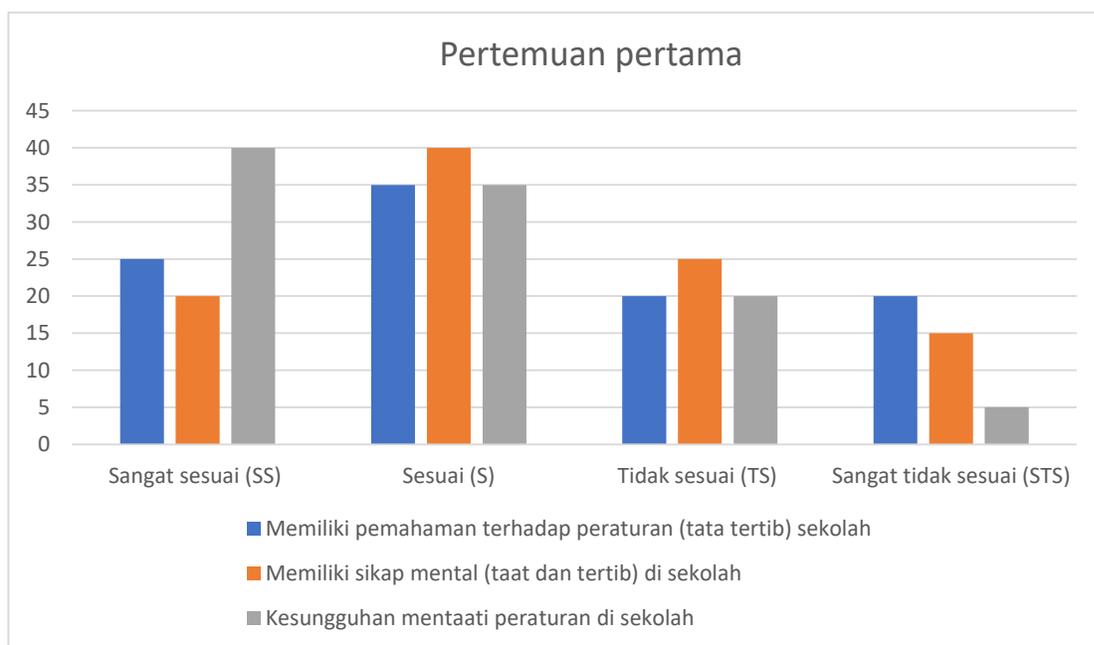
Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian tentang faktor Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah SMP N 18 Banda Aceh pada kelas VIII Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah sebesar 25% dari jumlah 5 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 35% dari jumlah 7 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 20%, dari jumlah 4 siswa dan sebesar 20%, dari jumlah 4 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Memiliki sikap mental (taat dan tertib) sekolah sebesar 20% dari jumlah 4 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 40% dari jumlah 8 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 25%, dari jumlah 5 siswa dan sebesar 15%, dari jumlah 3 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah sebesar 40% dari jumlah 8 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 35% dari jumlah 7 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 20%, dari jumlah 4 siswa dan sebesar 5%, dari jumlah 1 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin baik saat masuk jam pelajaran ataupun saat jam pelajaran siswa

masih bolos masuk. Dari hasil persentase rata-rata pada kategori Sangat sesuai (SS) sebesar 28,3% , serta sebesar 36,7% kategori Sesuai (S), kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 21,7%, dan sebesar 13,3%, kategori Sangat tidak sesuai (STS). Hasil tersebut dapat disajikan melalui grafik di bawah ini :



## 2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 November 2022. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan semua keperluan dalam kegiatan yang digunakan untuk penelitian. Selanjutnya Pembina memberitahu kepada siswa tata tertip dalam mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka siswa harus memiliki jiwa sosia yang tinggi serta berakhlak mulia sesuai dari tujuan dalam pembinaan Pramuka siswa harus memiliki karekter yang baik. Pertemuan pertama siklus I ini dengan kegiatan Pramuka Pembina menjelaskan

tentang ruang lingkup Pramuka serta tujuan dari siswa mengikuti Pramuka siswa wajib memiliki karakter yang baik sesama teman keluarga dan orang lain.

Pertemuan kedua siklus I ini dengan kegiatan pengenalan karakter yang baik serta tata cara melaksanakan kerja sama sesama teman kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diarahkan oleh Pembina. Pada akhir kegiatan Pembina selalu mengingatkan siswa untuk beretika baik bertanggung jawab, serta menghargai easamatemam. Hasil pelaksanaan kegiatan Pramuka pada pertemuan kedua siklus I, dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Tingkat Kedisiplinan Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Faktor	JAWABAN							
		SS	%	S	%	TS	%	STS	%
1	Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah	8	40	11	55	2	10	0	0
2	Memiliki sikap mental (taat dan tertib) di sekolah	10	50	9	45	1	5	0	0
3	Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah	8	40	9	45	3	15	0	0
Jumlah		27		29	145	6	30	0	0
Rata-rata		9	45	9,67	48,3	2	10	0	0

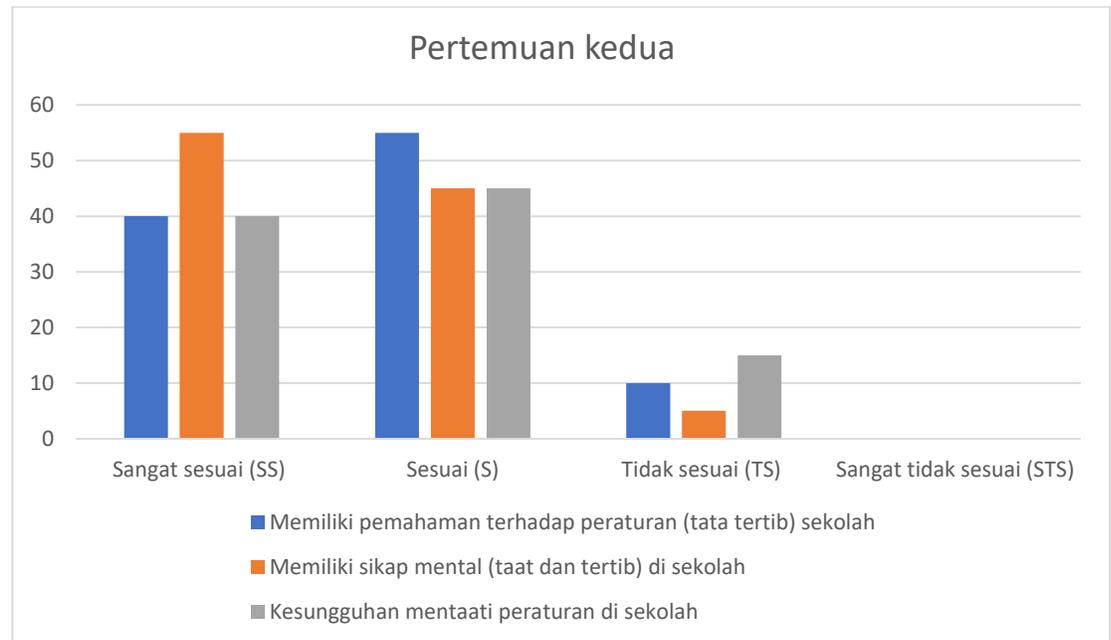
Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian tentang faktor Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah SMP N 18 Banda Aceh pada kelas VIII Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah sebesar 40% dari jumlah 8 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 55% dari jumlah 11 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 10%,

dari jumlah 2 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Memiliki sikap mental (taat dan tertib) sekolah sebesar 50% dari jumlah 10 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 45% dari jumlah 9 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 5%, dari jumlah 1 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah sebesar 40% dari jumlah 8 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 45% dari jumlah 9 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 15%, dari jumlah 3 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin baik saat masuk jam pelajaran ataupun saat jam pelajaran siswa masih bolos masuk. Dari hasil persentase rata-rata pada kategori Sangat sesuai (SS) sebesar 45%, serta sebesar 48% kategori Sesuai (S), kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 10%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS). Hasil tersebut dapat disajikan melalui grafik di bawah ini :



### 3) Pertemuan Ketiga Siklus I

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 November 2022. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan semua keperluan dalam kegiatan yang digunakan untuk penelitian. Selanjutnya Pembina memberitahu kepada siswa tata tertip dalam mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka siswa harus memiliki jiwa sosial yang tinggi serta berakhlak mulia sesuai dari tujuan dalam pembinaan Pramuka siswa harus memiliki karakter yang baik. Pertemuan ketiga siklus I ini dengan kegiatan Pramuka Pembina menjelaskan tentang pembinaan karakter siswa mengikuti Pramuka siswa wajib memiliki karakter yang baik sesama teman keluarga dan orang lain.

Pertemuan ketiga siklus I ini dengan dengan kegiatan pengenalan karakter yang baik serta tata cara melaksanakan kerja sama sesama teman kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diarahkan oleh Pembina. Pada akhir kegiatan Pembina selalu mengingatkan siswa untuk beretika baik bertanggung jawab, serta menghargai easamatemam. Hasil pelaksanaan kegiatan Pramuka pada pertemuan kedua siklus I, dapat disajikan pada tabel berikut. Hasil pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka pada pertemuan ketiga siklus I, dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Observasi tingkat kedisiplinan siswa pada Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Faktor	JAWABAN							
		SS	%	S	%	TS	%	STS	%
1	Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah	11	55	9	45		0	0	0
2	Memiliki sikap mental (taat dan tertib) di sekolah	10	50	10	50		0		0
3	Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah	9	45	11	55		0		0
Jumlah		30		30	150	0	0	0	0
Rata-rata		10	50	10	50	0	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian tentang faktor Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah SMP N 18 Banda Aceh pada kelas VIII Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah sebesar 55% dari jumlah 11 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 45% dari jumlah 9 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dari

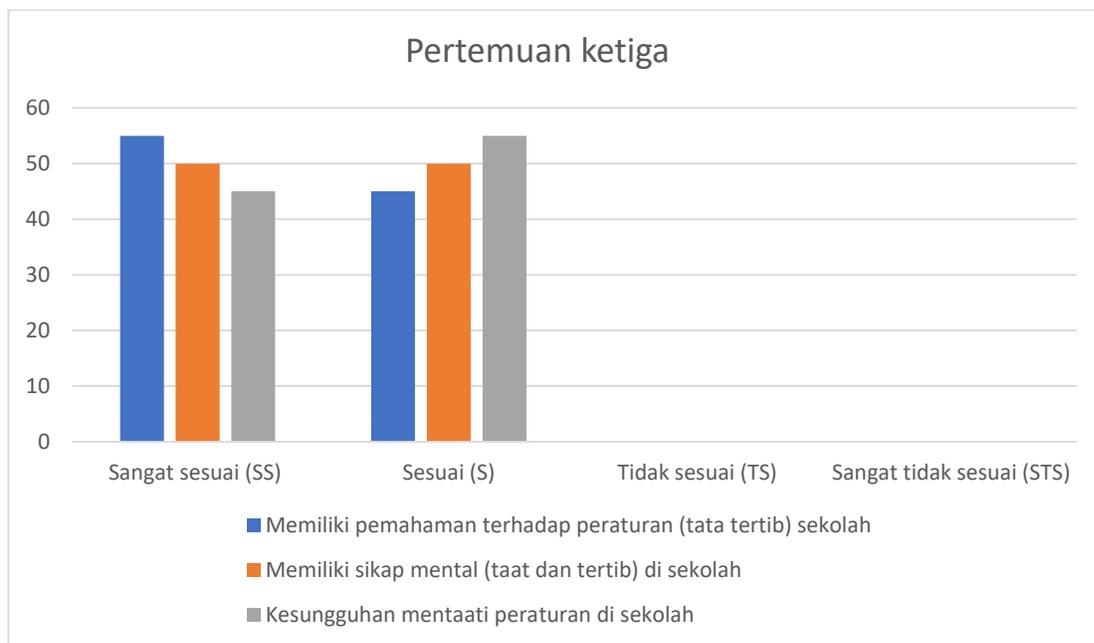
jumlah 0 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Memiliki sikap mental (taat dan tertib) sekolah sebesar 50% dari jumlah 10 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 50% dari jumlah 10 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah sebesar 45% dari jumlah 9 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 55% dari jumlah 11 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin baik saat masuk jam pelajaran ataupun saat jam pelajaran siswa masih bolos masuk. Dari hasil persentase rata-rata pada kategori Sangat sesuai (SS) sebesar 50%, serta sebesar 50% kategori Sesuai (S), kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS). Hasil tersebut dapat disajikan melalui grafik di bawah ini :

Hasil tersebut dapat disajikan melalui grafik di bawah ini :



#### 4) Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada tindakan siklus I, maka diperoleh gambaran tentang hasil unjuk kerja pada aspek kedisiplinan siswa kriteria berapa siswa Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah sangat sesuai, berapa siswa yang sesuai. Pada aspek Memiliki sikap mental (taat dan tertib) di sekolah siswa berkategori sesuai, berapa anak yang sangat sesuai. Pada aspek Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah siswa berkategori sesuai, berapa anak yang sangat sesuai. Pada tindakan siklus I pertemuan pertama kegiatan ekstrakurikuler pramuka faktor Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah SMP N 18 Banda Aceh pada kelas VIII Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah sebesar 25% dari jumlah 5 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 35% dari jumlah 7 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki

kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 20%, dari jumlah 4 siswa dan sebesar 20%, dari jumlah 4 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Memiliki sikap mental (taat dan tertib) sekolah sebesar 20% dari jumlah 4 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 40% dari jumlah 8 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 25%, dari jumlah 5 siswa dan sebesar 15%, dari jumlah 3 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah sebesar 40% dari jumlah 8 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 35% dari jumlah 7 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 20%, dari jumlah 4 siswa dan sebesar 5%, dari jumlah 1 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada tindakan siklus I pertemuan kedua kegiatan faktor Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah SMP N 18 Banda Aceh pada kelas VIII Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah sebesar 40% dari jumlah 8 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 55% dari jumlah 11 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 10%, dari jumlah 2 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Memiliki sikap mental (taat dan tertib) sekolah sebesar 50% dari jumlah 10 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 45% dari jumlah 9 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 5%, dari

jumlah 1 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah sebesar 40% dari jumlah 8 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 45% dari jumlah 9 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 15%, dari jumlah 3 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada tindakan siklus I pertemuan ketiga faktor Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah SMP N 18 Banda Aceh pada kelas VIII Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah sebesar 55% dari jumlah 11 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 45% dari jumlah 9 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Memiliki sikap mental (taat dan tertib) sekolah sebesar 50% dari jumlah 10 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 50% dari jumlah 10 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah sebesar 45% dari jumlah 9 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 55% dari jumlah 11 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dari

jumlah 0 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Peningkatan hasil pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Tingkat Kedisiplinan siswa ada Siklus I

No.	Siklus I	Kegiatan ekstrakurikuler pramuka											
		Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah				Memiliki sikap mental (taat dan tertib) di sekolah				Kesungguhan menaati peraturan di sekolah			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	Pertemuan	5	7	4	4	4	8	5	3	8	7	4	1
	Persentase	25	35	20	20	20	40	25	15	40	35	20	5
2.	Pertemuan	8	11	2	0	10	9	1	0	8	9	3	0
	Persentase	40	55	10	0	50	45	5	0	40	45	15	0
3.	Pertemuan	11	9	0	0	10	10	0	0	9	11	0	0
	Persentase	55%	45%	0%	0%	50%	50%	0%	0%	45%	55%	0%	0%
	Peningkatan	55%	45%	0%	0%	50%	50%	0%	0%	45%	55%	0%	0%

Berdasarkan hasil peningkatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka siklus I pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yaitu pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilihat dari Kesungguhan menaati peraturan di sekolah peningkatan sebesar 55% kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 45% peningkatan kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilihat dari Memiliki sikap mental (taat dan tertib) di sekolah peningkatan sebesar 50% kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 50% peningkatan kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilihat dari Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah peningkatan sebesar 45% kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 55% peningkatan kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS).

#### c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah sesuai yang diharapkan. Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terlihat antusias dari awal hingga akhir. Selain itu siswa tampak senang dan ingin segera melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sampai selesai kegiatan. Dengan perbaikan yang telah dilakukan, pembelajaran pada siklus I sudah mencapai peningkatan atau perbaikan yang sangat signifikan atau sudah mencapai tingkat keberhasilan.

Berdasarkan uraian data diatas pada pelaksanaan kegiatan pada siklus I telah dicapai peningkatan yang signifikan yaitu pencapaian persentase siswa dengan kriteria sesuai telah mencapai di atas 77%. Dari teori Suharsimi Arikunto bahwa tingkat keberhasilan yang mencapai 76-100% dari jumlah anak mendapat nilai dengan kriteria Sesuai, maka kegiatan diberhentikan (Surakarta, 2013: 43).

#### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui kedisiplinan awal pada siswa dalam kegiatan belajar, maka peneliti mengadakan kegiatan pra tindakan atau sebelum tindakan dengan sebelum mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Dalam kegiatan tersebut pembina dan peneliti tidak memberi contoh dalam kegiatan pramuka, sehingga dalam melakukan kegiatan tersebut siswa hanya mendengar. Kedisiplinan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka sebelum tindakan diketahui bahwa pada siklus I pertemuan pertama hasil kedisiplinan siswa masih kurang dan seringkali bolos dan cabut dari sekolah saat jam pelajaran. Hasil penelitian tentang faktor Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah SMP N 18 Banda Aceh pada kelas VIII Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah sebesar 0% dari jumlah 0 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 25% dari jumlah 5 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 45%, dari jumlah 9 siswa dan sebesar 30%, dari jumlah 6 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Memiliki sikap mental (taat dan tertib) sekolah sebesar 0% dari jumlah 0 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 15% dari jumlah 3 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 40%, dari jumlah 8 siswa dan sebesar 45%, dari jumlah 9 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah sebesar 0% dari jumlah 0 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 0% dari jumlah 0 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 70%, dari

jumlah 14 siswa dan sebesar 30%, dari jumlah 6 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin baik saat masuk jam pelajaran ataupun saat jam pelajaran siswa masih bolos masuk. Dari hasil persentase rata-rata pada kategori Sangat sesuai (SS) sebesar 0% , serta sebesar 13,3% kategori Sesuai (S), kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 51,7%, dan sebesar 35%, kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Dalam dunia pendidikan, program ekstrakurikuler merupakan bagian yang penting dari sekolah. Sebagian besar sekolah mewajibkan siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Dalam kegiatannya, setiap anggota Pramuka dituntut untuk menaati setiap kode etik yang ada dalam kepramukaan. Kode etik ini menjadi dasar dari kepramukaan itu sendiri. Dasar itu menjadikan setiap anggota wajib untuk menaatinya, karena jika tidak menaatinya akan mendapatkan sanksi. Kegiatan kepramukaan ini sangat membantu siswa untuk menjadi warga negara yang baik setelah lulus sekolah dan memiliki pekerjaan. Kepramukaan sangat baik untuk membentuk mental yang positif, terutama adalah kedisiplinan. kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 18 Banda Aceh dapat mengembangkan karakter dan watak siswa seperti kedisiplinan, kemandirian, terampil, bertanggung jawab, dan pengembangan diri siswa. Ekstrakurikuler pramuka mengajarkan materi keagamaan yang bisa menambahkan pengetahuan keagamaan sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas ibadah siswa, baik secara pribadi maupun berjamaah. Dengan adanya pengaruh positif tersebut, maka dapat diartikan jika tingkat ekstrakurikuler

pramuka mengalami perubahan maka tidak menutup kemungkinan kedisiplinan siswa Sekolah SMP Negeri 18 Banda Aceh juga akan mengalami perubahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmat (2010:10), pramuka pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka dengan menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil peningkatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka siklus I pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yaitu pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilihat dari Kesungguhan menaati peraturan di sekolah peningkatan sebesar 55% kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 45% peningkatan kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilihat dari Memiliki sikap mental (taat dan tertib) di sekolah peningkatan sebesar 50% kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 50% peningkatan kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilihat dari Kesungguhan menaati peraturan di sekolah peningkatan sebesar 45% kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 55% peningkatan kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS).

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran berikut ini :

- a. Bagi pihak sekolah diharapkan agar dapat mendukung, memelihara, dan memberikan fasilitas yang memadai agar kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat berjalan dengan baik.
- b. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan anak melalui ekstrakurikuler pramuka sebab semakin tinggi keikutsertaan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka akan semakin tinggi pula kedisiplinan siswa. Bagi siswa diharapkan lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka baik diadakan disekolah maupun diluar sekolah.
- c. Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka setra melihat secara langsung guna mengawasi perkembangan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriangga, I. D., & Irwansyah, D. (2021). SURVEI TINGKAT MINAT TERHADAP EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SISWA SMP NEGERI 2 KEJURUAN MUDA. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 4(2), 29-42.
- Afriangga, I. D., & Irwansyah, D. (2021). SURVEI TINGKAT MINAT TERHADAP EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SISWA SMP NEGERI 2 KEJURUAN MUDA. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 4(2), 29-42.
- Akbar, M. I., Chandra, T. K., Setyowati, R. A., Isnaeni, F., Zahro, S. L., & Yuniar, A. D. (2021). Interelasi kecerdasan sosial dengan interaksi sosial mahasiswa luar Jawa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 598-604.
- Anam, H., & Ardillah, L. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi. *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 2(1).
- Anam, H., & Ardillah, L. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi. *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 2(1).
- Andri Bob Sunardi, *BOYMAN : Ragam Latih Pramuka*, Cet. X. 2016. Darma Utama. Bandung.
- Andriani, A., & Listiyandini, R. A. (2017). Peran kecerdasan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat awal. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 67-90.
- Andriani, A., & Listiyandini, R. A. (2017). Peran kecerdasan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat awal. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 67-90.
- Ariani, D. A. D. (2015). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka. *Manajer Pendidikan*, 9(1).
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(02), 16-21.
- Dani, K. A. S., & Anwari, K. B. (2015). *Buku Panduan Pramuka Penggalang*. Penerbit Andi.

- Goleman, D., & Boyatzis, R. (2008). Social intelligence and the biology of leadership. *Harvard business review*, 86(9), 74-81.
- Iwan, I. (2018). SIGNIFIKANSI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN HUMANIS. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Khamadi, K., & Bastian, H. (2015). Penanaman Pendidikan Karakter Pramuka Kepada Remaja dalam Kajian Komunikasi Visual. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(01), 55-70.
- Khamadi, K., & Bastian, H. (2015). Penanaman Pendidikan Karakter Pramuka Kepada Remaja dalam Kajian Komunikasi Visual. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(01), 55-70.
- Nanang Martono (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,)
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952-959.
- Robbiyah, R., Ekasari, D., & Witarsa, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 76-84.
- Samudra, N. B., Mansur, M., & Syahri, M. (2018). Peran Kegiatan Pramuka Dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa MAN 1 Banyuwangi. *Jurnal Civic Hukum*, 3(2), 216-225.
- Septiana, U. (2018). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI SMA N 1 Waway Karya Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,)
- Suplig, M. A. (2017). Pengaruh Kecanduan Game Online Siswa SMA Kelas X Terhadap Kecerdasan Sosial Sekolah Kristen Swasta Di Makassar. *Jurnal jaffray*, 15(2), 177-200.

**DOKUMENTASI PENELITIAN**  
**UPAYA MENINGKATKAN TINGKAT DISIPLIN MELALUI KEGIATAN**  
**EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SISWA KELAS VIII SMP N 18 BANDA**  
**ACEH**



Ket. Foto Bersama Guru dan siswa



Ket. Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan



Ket. Menjelaskan tentang pengisian angket penelitian



Ket. Membagikan angket penelitian



Ket. Membagikan angket penelitian



Ket memberi arahan



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 18**

Jln Tgk. Chik Dipineung Raya No. 7 Telp. (0651) 8053021 Banda Aceh  
E-mail : [smpn18@disidibna.net](mailto:smpn18@disidibna.net) Website : [disidibna.net](http://disidibna.net) kode Pos.23125

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 422 / 243 / 2022

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : Khairurridha  
**NIM** : 1611040041  
**Program studi** : Pendidikan Jasmani

Sesuai dengan Surat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh No.074/A4/4954 tanggal 01 November 2022 M Perihal : Izin Pengumpulan Data. Dengan ini yang bersangkutan telah mengadakan **Pengumpulan data** dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**“PENGARUH KEGIATAN EKSTRA KURIKULER PRAMUKA TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 18 KOTA BANDA ACEH”.**

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 03 November 2022

Kepala,



**Rahmaniah, S.Pd**

NIP. 19690720 199303 2 003